



Upaya Madrasah dalam Menjaga Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Zhuhur: Studi Kasus di MTs. S Baitur Rahman Parau Sorat Kabupaten Padang Lawas Utara

Desram Siagian¹, Abdusima Nasution², Latifah Annum Dalimunthe³,
Muhammad Amin⁴, Nahriyah Fata⁵

^{1.2.3.4.5} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Padangsidempuan, Indonesia

Article Info

Article History

Submitted 25-02-2025

Revised 15-04-2025

Accepted 30-04-2025

Published 07-05-2025

Keywords:

Kedisiplinan,
Shalat Fardhu,
Pembinaan Keagamaan,
Madrasah,
Siswa

Correspondence:

latifa@uinsyahada.ac.id

Abstract

This study aims to describe the efforts made by the madrasah in maintaining the discipline of the implementation of the Fardhu Zhuhur prayer at MTs. S Baitur Rahman Parau Sorat, Batang Onang District, North Padang Lawas Regency. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The data obtained was analyzed descriptively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that madrasahs carry out various coaching strategies, such as routine scheduling of congregational prayers, active involvement of teachers in supervision and coaching, and habituation of a religious environment. In addition, madrasahs also provide spiritual motivation to students through religious activities. The obstacles faced include the lack of awareness of some students and the limited worship support facilities. Overall, the efforts made by the madrasah are quite effective in fostering student discipline in carrying out obligatory prayers in congregation.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam menjaga kedisiplinan pelaksanaan ibadah Shalat Fardhu Zhuhur di MTs. S Baitur Rahman Parau Sorat, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah melaksanakan berbagai strategi pembinaan, seperti penjadwalan rutin shalat berjamaah, keterlibatan aktif guru dalam pengawasan dan pembinaan, serta pembiasaan lingkungan religius. Selain itu, madrasah juga memberikan motivasi spiritual kepada siswa melalui kegiatan keagamaan. Hambatan yang dihadapi meliputi kurangnya kesadaran sebagian siswa serta keterbatasan fasilitas penunjang ibadah. Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh madrasah cukup efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu secara berjamaah.

A. PENDAHULUAN

Shalat merupakan ibadah wajib bagi setiap Muslim yang menjadi tiang agama (Daenuri et al., 2014; Firdaus et al., 2022; Rubino, 2018). Pada usia remaja, pembiasaan ibadah perlu ditanamkan secara konsisten, khususnya di lembaga pendidikan seperti madrasah (Firdaus et al., 2020; Jaenudin et al., 2023; Sari et al., 2023). Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki peran strategis dalam pembinaan akhlak dan kedisiplinan ibadah siswa (Syafi'i, 2024). Namun, tantangan dalam menjaga konsistensi pelaksanaan shalat fardhu di kalangan pelajar masih cukup tinggi (Ilham Bissalam et al., 2024), seperti pengaruh lingkungan (Andes Balika, 2024), kurangnya motivasi spiritual (Man Yany, Nadhirotul Laily, 2022), hingga minimnya kontrol internal (Firdaus, 2023; Ilham Bissalam et al., 2024).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu melaksanakan shalat fardhu secara disiplin, meskipun telah mendapatkan pendidikan agama yang memadai (Wawancara dengan Zahra, 2025). Fenomena ini menjadi keprihatinan tersendiri mengingat shalat bukan hanya kewajiban ritual, tetapi juga memiliki dimensi pembentukan karakter (Akmir et al., 2024; Firdaus et al., 2020), terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan keteladanan. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri bagaimana lembaga pendidikan, khususnya madrasah, merancang strategi dan pendekatan yang tepat guna menumbuhkan kedisiplinan ibadah siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah, namun masih terbatas pada aspek umum pembinaan karakter atau pada jenjang pendidikan dasar (Aisy et al., 2025). Sementara itu, studi yang secara spesifik menyoroti strategi kedisiplinan shalat fardhu Zhuhur di lingkungan madrasah tsanawiyah, khususnya MTs. S Baitur Rahman di daerah pedesaan Parau Sorat, masih sangat minim. Hal ini menunjukkan adanya gap riset yang perlu diisi, terutama dalam konteks pendekatan lokal dan praktik nyata yang diterapkan oleh madrasah di tengah keterbatasan fasilitas dan latar belakang sosial masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya konkret yang dilakukan MTs. S Baitur Rahman Parau Sorat dalam menjaga kedisiplinan shalat fardhu Zhuhur siswanya. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang spesifik terhadap pelaksanaan shalat Zhuhur berjamaah di madrasah, serta pendekatan kontekstual yang memperhatikan karakteristik lokalitas sekolah. Hasil dari penelitian ini

diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang strategi pembinaan ibadah yang efektif dan berkelanjutan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru agama, wali kelas, dan siswa yang ditentukan berdasarkan teknik *Purposif Sampling*. Menurut Sugiyono, purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini didasarkan pada tujuan penelitian dan karakteristik khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut. Jadi, peneliti memilih sampel yang dianggap paling relevan dan representatif untuk menjawab pertanyaan penelitian, bukan secara acak (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi program kegiatan madrasah. Untuk menjamin keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan teknik. Sugiyono mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data dengan cara mengecek kebenaran data melalui berbagai sumber, waktu dan teknik (Sugiyono, 2019). Untuk mencapai hal ini, penelitian dapat dilakukan dengan cara-cara berikut: 1) Mengajukan berbagai pertanyaan, 2) melakukan pengujian dengan menggunakan berbagai sumber data. 3) Menerapkan berbagai metode untuk memverifikasi keandalan data.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (Miles & Huberman, 1992) yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan secara deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Fardhu Zhuhur Siswa MTs. S Baitur Rahman Parau Sorat

a. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 14 Januari 2025 di Pondok Pesantren Baitur Rahman, Desa Parau Sorat, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara, ditemukan bahwa salah satu upaya yang sangat penting dalam

meningkatkan dan mengontrol pelaksanaan sholat berjamaah santri adalah melalui peran guru asrama. Guru asrama bertanggung jawab mendampingi santri sejak bangun tidur hingga kembali tidur, dan berperan aktif dalam pelaksanaan ibadah santri sehari-hari.

b. Hasil Wawancara

1) Pimpinan Pondok Pesantren (H. Abdul Rahman Siregar, S.Pd)

“...Penting bagi saya untuk merekrut guru asrama demi mengontrol santri. Guru asrama wajib tinggal di sini... Dalam hal ibadah, guru asrama adalah tangan kanan saya untuk mengontrol santri di asrama, termasuk memastikan mereka sholat berjamaah...”(Wawancara, 14 Januari 2025)

2) Guru Asrama (Ustadz Mikrot Siregar)

“Kami juga berperan sebagai orangtua kedua bagi santri. Karena tinggal di lingkungan pesantren, kami bisa memantau aktivitas mereka, termasuk pelaksanaan ibadah.” (Wawancara, 15 Januari 2025)

c. Peran Guru Asrama dalam Meningkatkan Pelaksanaan Salat Berjamaah

Guru asrama memiliki berbagai peran dalam menunjang kedisiplinan santri dalam melaksanakan sholat fardhu berjamaah, yaitu:

1) Sebagai Pendidik

Selain mengajar di kelas, guru asrama juga mendidik santri di luar jam pelajaran. Sebagaimana diperoleh data dari informan:

a) Ustadz Mikrot Siregar:

“Di luar kelas, kami mendidik anak-anak dengan pelajaran tambahan di luar pelajaran pokok.” (Wawancara, 15 Januari 2025)

b) Santri (Ali Sahbana):

“Keberadaan guru asrama sangat berperan. Kami sering mendapat tambahan ilmu di luar kelas.”(Wawancara, 15 Januari 2025)

2) Sebagai Pembimbing

Guru asrama memberikan bimbingan terkait kesadaran pentingnya melaksanakan salat karena Allah, bukan karena keterpaksaan aturan. Sebagaimana dikatakan Ustadzah Nur Ajjah Harahap: “Kami membimbing anak-anak agar rajin salat berjamaah. Walaupun awalnya terpaksa, kami harap menjadi keterbiasaan.” (Wawancara, 16 Januari 2025)

3) Sebagai Teladan

Guru asrama menjadi contoh dalam melaksanakan ibadah salat berjamaah.

a) Ustadz Mikrot Siregar:

“Kami selalu berusaha menjadi yang pertama datang ke masjid, agar memberi contoh kepada santri.”

b) Santri (Parhimpunan):

“Kami termotivasi karena melihat ustadz selalu menyempatkan diri salat berjamaah.” (Wawancara, 20 Januari 2025)

c) Santri (Aisyah):

“Ustadzah selalu lebih dulu ke mushalla dan sering menjadi imam pada salat Asar dan Magrib.” (Wawancara, 20 Januari 2025)

Berdasarkan penjelasan di atas ditemukan bahwa pelaksanaan sholat berjamaah di Pondok Pesantren Baitur Rahman umumnya berjalan baik. Peran guru asrama sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan sangat besar dalam membentuk kebiasaan santri melaksanakan salat berjamaah. Walaupun masih ada sebagian santri yang melakukannya karena keterpaksaan, dorongan dan pendampingan dari guru asrama diharapkan dapat menumbuhkan keikhlasan dan kesadaran spiritual.

2. Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu Zhuhur di MTs. S Baitur Rahman Parau Sorat

a) Kedisiplinan Pelaksanaan

Kedisiplinan siswa MTs. S Baitur Rahman dalam melaksanakan sholat berjamaah tergolong baik. Pada waktu sholat, siswa langsung berwudhu bersama dan melaksanakan sholat berjamaah dengan tertib. Mereka juga memiliki jadwal imam secara bergiliran yang dibuat secara sukarela.

b) Tingkat Pelanggaran

Pelanggaran dalam salat berjamaah tergolong rendah dan tidak bersifat fatal. Hanya sedikit siswa yang masih kurang kesadarannya. Oleh karena itu, diperlukan strategi agar kedisiplinan tetap terjaga dan meningkat.

c) Strategi Peningkatan Kedisiplinan

Beberapa strategi yang dilakukan pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa antara lain sebagaimana dikatakan Abdul Rahman Siregar:

1) Memberikan Reward and Punishment

Hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar aturan, seperti telat atau tidak membawa alat Sholat, misalnya dengan membayar infaq.

2) Memberikan kefahaman Esensi Sholat

Memberikan pemahaman bahwa Sholat adalah kewajiban dari Allah Swt.

3) Memberikan Penguatan Materi Sholat di Kelas

Menyelipkan ilmu tentang Sholat dalam pembelajaran.

4) Kiat Sholat Khusyuk

Memberikan tips untuk memperoleh kekhusyukan dalam Sholat.

5) Aspek Sholat sebagai Amal Pertama yang Dihisab

Menjelaskan pentingnya Sholat dalam kehidupan dan akhirat.

6) Arahan Mengenai Waktu Sholat

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga waktu Sholat. Sebagaimana dikatakan Abdul Rahman Siregar :“Strategi-strategi ini bertujuan agar siswa tidak hanya disiplin secara fisik, tetapi juga sadar akan makna ibadah yang dilakukan.” (Abdul Rahman Siregar, Wawancara, 14 Januari 2025)

Berdasarkan uraian di atas temuan penelitian ini menunjukkan bahwa upaya madrasah dan guru asrama di Pondok Pesantren Baitur Rahman terbukti berperan penting dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah sholat berjamaah. Pendekatan yang digunakan mencakup edukatif, pembimbingan personal, dan keteladanan. Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan salat fardhu berjamaah juga terbangun melalui strategi yang terencana. Meskipun belum sepenuhnya sempurna, proses ini telah menciptakan atmosfer positif dalam membangun karakter religius siswa.

Pembahasan

1. Peran Guru Asrama dalam Membina Keimanan Siswa: Teori dan Hasil

Dalam teori pendidikan Islam, guru tidak hanya berfungsi sebagai mu'allim (guru), tetapi juga sebagai murabbi (pendidik), mudzakkir (penasihat), dan qudwah hasanah (teladan yang baik) (Faruqi Dwi, Lestari Ayu, 2023). Teori ini relevan dengan luaran Pondok Pesantren Baitur Rahman, di mana tutor rumah memiliki tiga fungsi utama: pendidik, pendamping, dan teladan.

Studi lapangan menunjukkan bahwa guru asrama: a. Mengajar siswa baik di dalam maupun di luar kelas. b. Membimbing siswa untuk memahami sholat sebagai kewajiban spiritual, bukan sekadar persyaratan institusional. c. Memberikan contoh konkret teknik sholat, tentang praktek sholat berjamaah.

Peran ini konsisten dengan pendekatan berbasis peran dalam pendidikan karakter, yang menurut Thomas Lickona menekankan bahwa teladan guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan mengajarkan nilai-nilai karakter (Lickona, 2012).

Ketika guru secara teratur memimpin sholat berjamaah, siswa termotivasi untuk berpartisipasi tanpa merasa dipaksa. Hal ini memperkuat pandangan Lickona bahwa pengembangan karakter tidak boleh hanya diajarkan, tetapi juga dicontohkan.

2. Disiplin dalam Ibadah dan Strategi Pengembangan Karakter Religius

Disiplin dalam beribadah merupakan bagian dari karakter religius dan dibentuk melalui pembiasaan (Shofiyah & Zulkarnain, 2025). Menurut teori pengembangan karakter Islam, kebiasaan yang berulang dikombinasikan dengan rasa nilai membentuk moralitas (Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin). Hasil dari MTs. S Baitur Rahman menunjukkan bahwa strategi seperti penghargaan dan hukuman, pengajaran pemahaman dasar, dan penguatan spiritual merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan disiplin dalam shalat berjamaah.

Strategi ini konsisten dengan teori behavioris B.F. Skinner dalam Hakam (Hakam, 2016), yang menyatakan bahwa kebiasaan berperilaku positif dapat dibentuk melalui stimulus dan respons serta diperkuat melalui penghargaan (penguatan) dan hukuman (pengendalian perilaku). Namun, pendekatan yang digunakan tidak sepenuhnya behavioris, karena madrasah juga menekankan kesadaran spiritual (berpaling kepada Tuhan) alih-alih sekadar paksaan sistematis.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan madrasah menggabungkan strategi eksternal (pengendalian perilaku) dengan penguatan internal (kesadaran spiritual). Pendekatan ini dikenal dalam pendidikan Islam sebagai *tazkiyah al-nafs* (penyucian jiwa) dan melibatkan pembentukan perilaku baik tidak hanya melalui aturan tetapi juga melalui pemahaman maknanya.

3. Tantangan dan Solusi dalam Membangun Disiplin Shalat

Meskipun telah berupaya sebaik mungkin, beberapa siswa masih shalat karena terpaksa. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg sebagaimana dikutip Hakam (Hakam, 2018), yang menyatakan bahwa tingkat moral siswa berada pada tingkat konvensional: kepatuhan didasarkan pada aturan, bukan nilai. Namun, para guru di pesantren dan madrasah telah berupaya membimbing siswa ke tingkat pasca-konvensional, dengan menyadari pentingnya shalat secara intrinsik.

Oleh karena itu, tantangan-tantangan ini tersebar luas di kalangan remaja usia MTs dan dapat diatasi melalui strategi pembiasaan jangka panjang, pengajaran makna

spiritual, dan keteladanan yang konsisten. Pendekatan ini sejalan dengan integrasi pendekatan afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam pendidikan Islam holistik.

D. SIMPULAN

Upaya madrasah dalam meningkatkan ibadah salat fardhu Zhuhur siswa di MTs. S Baitur Rahman Parau Sorat dilakukan melalui peran sentral guru asrama sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan. Madrasah juga menerapkan strategi pembinaan kedisiplinan berbasis karakter yang mengintegrasikan reward and punishment, keteladanan, dan internalisasi nilai ibadah dalam pembelajaran. Hasil penelitian memperkuat teori bahwa pendidikan karakter religius efektif jika dijalankan melalui pendekatan holistik, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Saran hasil penelitian ini di antaranya guru asrama perlu terus diberi pelatihan agar lebih efektif dalam pembinaan spiritual siswa, madrasah perlu memperkuat pembelajaran nilai-nilai ibadah secara tematik dalam setiap mata pelajaran dan perlu ada evaluasi berkala terhadap pelaksanaan salat berjamaah untuk mengukur efektivitas pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, N., Hidayat, T., & Istianah. (2025). Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Mengatasi Anomi Masyarakat Muslim Indonesia di Era Industrialisasi. *Hadara: Journal of Da'wah and Islamic Civilization*, 1(1), 51–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.61630/hrjdic.v1i1.5>
- Akmir, Kurniawan, A., Ruslansyah, A., & Rifkal, M. (2024). Peran Shalat dalam Pembentukan Karakter dan Etika dalam Kehidupan Sehari-Hari. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(6), 2247–2252.
- Andes Balika, Y. (2024). Pengelolaan Lingkungan Sekolah Islami terhadap Pembiasaan Ibadah Siswa di SMP IT Washilatun Nazah. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 5(3), 35–41. <https://doi.org/10.51178/invention.v5i3.2360>
- Daenuri, M. A., Achadah, A., Hajar, A., Firdaus, R., Bahtiar, I. R., & Yanti, S. N. (2014). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Penerbit CV Azka Pustaka.
- Faruqi Dwi, Lestari Ayu, H. N. (2023). Guru Dalam Perspektif Islam. *Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 72–88.
- Firdaus, R. (2023). *STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DA'I DI PERGURUAN TINGGI MELALUI KONSEP TRIPLE HELIX MOHAMMAD NATSIR* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/109560/>
- Firdaus, R., Hakam, K. A., Somad, M. A., & Rizal, A. S. (2020). Konsep Triple Helix Mohammad Natsir Relevansi Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Da'i Di Indonesia. *Raayah Al-Islam*. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.334>
- Firdaus, R., Hakam, K. A., Somad, M. A., & Rizal, A. S. (2022). Implementation Of The Triple Helix Mohammad Natsir In Arabic Education. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 5(3). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i3.17185>
- Hakam, K. A. (2018). Model of Learning Cognitive Moral Development in Elementary School. *IJAEDU- International E-Journal of Advances in Education*, IV(10), 6–14. <https://doi.org/10.18768/ijaedu.415391>
- Hakam, K. Abdul. (2016). *Metode Internalisasi Nilai-nilai*. Maulana Media Grafika.
- Ilham Bissalam, Aisyah Inaya Putri, Syadhita Queena Christya, Tyara Safitri, & Abdul Fadhil. (2024). Tantangan Mahasiswa Muslim dalam Menjaga Konsistensi Ibadah di Lingkungan Kampus. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 144–152. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.559>
- Jaenudin, J., Fadllurrahman, F., Firdaus, R., & Alam, D. R. M. (2023). Analisis Swot Implementasi Tri Pusat Pendidikan Sebagai Model Pendidikan Karakter

- Religius di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1445. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2587>
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo (U. W. dan Suryani (ed.)). Bumi Aksara.
- Man Yany, Nadhirotul Laily, D. H. (2022). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kedisiplinan Beribadah Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Wassuluk Gresik. *Psikosains (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 15 No 2, 112–124. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.30587/psikosains.v15i2.4525](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.30587/psikosains.v15i2.4525)
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI -Press).
- Rubino. (2018). Studi Korelasi tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Shalat dan Pengamalannya. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 199–206.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sari, M., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius. *Adiba: Journal of Education*, 3(3), 380–388.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Shofiyah, N., & Zulkarnain, I. (2025). Penelitian Agama di Indonesia Perspektif Mukti Ali. *Hadara: Journal of Da'wah and Islamic Civilization*, 1(1), 17–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.61630/hrjdic.v1i1.4>
- Syafi'i, A. (2024). Implementasi Model Pembinaan Kedisiplinan. *Jurnal Loka Diklat Keagamaan Bandar Lampung*, II(1), 55–75.